


# Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa

<sup>1)</sup>Putri Sakinah Azhaar\*, <sup>2)</sup>Katerina Bataha

<sup>1,2)</sup>Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya Indonesia

Email Corresponding: [sisfokomtek.jpkm@gmail.com](mailto:sisfokomtek.jpkm@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Sarana Sekolah Prasarana Sekolah Pendidikan Kualitas Pembelajaran Pembelajaran	Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pembelajaran siswa Sekolah Dasar 3 Singotrunan Banyuwangi. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. SDN 3 Singotrunan merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Banyuwangi. Sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah yang berada pada tahap peningkatan kinerja pembelajaran, dengan tidak terpenuhinya beberapa sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang proses pembelajaran siswa.
<b>Keywords:</b> School facilities School infrastructure Education Quality of learning Learning	<b>ABSTRACT</b> This study aims to analyze school facilities and infrastructure in supporting student learning at Singotrunan 3 Elementary School Banyuwangi. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Singotrunan 3 Elementary School is one of the school in Banyuwangi. This school that are at the stage of improving learning performance, with the failure to fulfill several school facilities and infrastructure in supporting student learning processes.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang di transfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau pengabdian. Menurut Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Pendidikan" berasal dari kata 'didik' yang memiliki arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan factor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka factor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dimaa

suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Aspek prasarana perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar dan efisien. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013 disebutkan bahwa : (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

## II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SDN 3 Singotrunan Banyuwangi menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di sekolah tersebut belum sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal tersebut dikarenakannya masih belum terpenuhinya standart sarana dan prasarana sekolah yang telah di jelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013. Hal ini dilihat belum tersedianya sarana yang cukup, antara lain SDN 3 Singotrunan berencana memiliki layar proyektor di setiap kelas, namun masih memiliki 2 layar proyektor. Layar proyektor merupakan salah satu sarana sekolah sebagai media pendidikan dalam proses pembelajaran siswa. Salah satu prasarana yang belum di miliki di SDN 3 Singotrunan adalah belum tersedianya tempat ibadah dan ruang laborotarium sekolah. SDN 3 Singotrunan merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Bayuwangi, Kabupaten Banyuwangi dengan Akreditasi sekolah B (Baik). Hal ini menjadi daya tarik penulis bagaimana sarana dan prasana SDN 3 Singotrunan dalam kualitas pembelajaran siswa di sekolah.

## III. METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis pengabdian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada kualitas pembelajaran siswa. Dengan pengabdian kualitatif, penulis dapat memperoleh gambaran tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang relavan dengan objek pengabdian. Penulis mengamati subjek dalam lingkungannya, berinteraksi dan menafsirkan pendapat subjek tentang sekitarnya (Nasution S, 2003)

Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah Kepala Sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis pengabdian ini menggunakan data analisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriks`aan keabsahan data dengan menggunakan trigulasi sumber dan metode. Adapun tahapan proses pengabdian kualitatif yang telah dilaksanakan adalah penyusunan konsep dan desain pengabdian: Peneliti menyusun konsep dan desain pengabdian dengan pengumpulan data dan teknik analisis. Kedua, Perencanaan dan pelaksanaan pengabdian: Peneliti

mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan pengabdian, persiapan metode, alat dan sumber daya. Ketiga, Pengumpulan data : Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk megumpulkan data yang berkaitan.

Dengan pengabdian kualitatif diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada kualitas pembelajaran siswa di SDN 3 Singotrunan Banyuwangi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 SDN 3 Singotrunan Banyuwangi

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Singotrunan merupakan sekolah dasar negeri yang berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. SDN 3 Singotrunan terletak di Jl. Gunung Ijen No. 46, Kelurahan Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68414.

SDN 3 Singotrunan berada pada ujung jalan yang berdekatan dengan Pabrik kertas yang sudah lama tidak di operasikan. Terdapat sebuah jurang dan sungai yang berada tepat di belakang sepanjang Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3 dan Kamar mandi siswa. Sekolah ini berada di ujung pemukiman warga yang harus memasuki gang terlebih dahulu.

Tabel 1 Identitas Satuan Pendidikan

Nama	SD Negeri 3 Singotrunan
NPSN	20525441
Alamat	Jl. Ijen 46
Kode Pos	68414
Desa / Kelurahan	Kelurahan Singotrunan
Kecamatan / Kota	Kecamatan Banyuwangi
Kabupaten / Kota	Kabupaten Banyuwangi
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6 Hari dalam Seminggu
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Rombongan Belajar	6
Kurikulum	SD 2013
Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah

Tabel 2. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	900 Watt
Akses Internet	XL (GSM)
Luas Tanah	1.950 M <sup>2</sup>
Ruang Kelas	6
Perpustakaan	1
Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru	1
Sanitasi Siswa	4
Laboratorium	-
Tempat Ibadah	-
Ruang Komputer	-
Kantin	1

Sarana pendidikan adalah perangkat dan fasilitas yang mendukung proses pendidikan di sekolah yang meliputi peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. SDN 3 Singotrunan merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di Bayuwang. Sekolah tersebut memiliki ruang pembelajaran sebanyak 6 ruang kelas. Dalam setiap kelas rata-rata terdiri sebanyak 17 – 21 siswa. Setiap ruang kelas memiliki sarana pembelajaran seperti meja kursi siswa, meja kursi guru, papan tulis, kipas angin, jam dinding, foto presiden bersama wakil presiden karya siswa dan lemari buku. Adapun dengan prasarana lain yang dimiliki seperti halaman sekolah, 2 kamar mandi siswa perempuan dan laki-laki yang dipisahkan, 1 kamar mandi luar bagi guru, 1 kantin sekolah, 1 ruang parkir kendaraan, 1 ruang perpustakaan yang digabungkan dengan ruang UKS dan penyimpanan alat olahraga sekolah dan terdapat 1 kamar mandi didalam ruangan. 1 ruang kepala sekolah yang berada dalam satu tempat dengan ruang guru yang hanya dipisahkan pintu dengan tembok sebagai pemisah. SDN 3 Singotrunan memiliki 2 alat layar proyektor sebagai sarana pendidikan dalam menunjang media pembelajaran siswa. Pada ruang perpustakaan terdapat buku pembelajaran dan non-pembelajaran siswa. Kondisi ruang kelas di SDN 3 Singotrunan berukuran cukup luas dan nyaman dengan sirkulasi udara yang baik yakni memiliki jendela di sebelah kiri dan kanan kelas. Hal ini menjadikan kelas dapat melakukan penghematan listrik karena cahaya yang dihasilkan pada pembelajaran di pagi hari hingga siang hari cukup baik. Adapun dengan keadaan kursi dan meja untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa cukup bagus akan tetapi terdapat beberapa meja kursi yang perlu diperbaiki.

Dalam satu ruangan terdapat ruang guru, ruang tamu dan ruang kepala sekolah. Ruang kepala sekolah terdapat didalam ruang guru yang hanya dibuatkan sebuah ruangan kecil sebagai ruang kepala sekolah. Ruangan tersebut terdiri dari 8 buah meja kursi untuk guru, 1 meja kursi untuk computer sekolah sebagai penyimpanan dokumen sekolah, meja kursi terima tamu dan didalam ruang kepala sekolah terdapat meja kursi kepala sekolah, 1 kipas angin berdiri dan 1 meja 2 sofa untuk tamu. Kondisi ruang perpustakaan sekolah terdapat 3 buah rak untuk menaruh buku bacaan. Rak terbuat dari kayu yang sudah rapuh, sehingga banyak butiran kayu yang sudah lapuk. Dalam ruangan perpustakaan terdapat 1 tempat tidur UKS dan 1 meja kursi guru. Didalam satu ruangan itu pula terdapat gudang yang berisi alat-alat olahraga dan karpet sekolah yang dibatasi dengan tembok. Halaman pada SDN 3 Singotrunan terbuat dari paving. Halaman ini berfungsi sebagai tempat upacara bendera, tempat siswa berolahraga dan tempat bermain siswa saat jam istirahat.

Adapun prasarana pendidikan yang tidak dimiliki oleh SDN 3 Singotrunan antara lain tempat ibadah, dan ruang laboratorium sekolah. Sarana pendidikan adalah perangkat dan fasilitas yang mendukung proses pendidikan di sekolah yang meliputi peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart

sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013 ada beberapa hal dalam standart sarana dan prasarana sekolah yang belum di miliki oleh SDN 3 Singotrunan. Dalam satuan pendidikan wajib memiliki sarana sebagai penunjang pembelajaran siswa, sekolah tersebut memiliki perabot pendidikan seperti lemari di setiap kelas yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan pembelajaran siswa, memiliki peralatan pendidikan seperti wifi sekolah, computer sekolah dan hal lainnya. Dalam media pendidikan, sekolah ini telah memiliki target untuk mempunyai layar proyektor yang dimiliki oleh semua kelas, namun untuk saat ini masih memiliki 2 buah layar proyektor. Dalam proses pembelajaran, apabila siswa membutuhkan layar proyektor dalam menunjang pembelajaran, guru harus bergantian dalam menggunakannya. Adapun ketika peneliti ke sekolah tersebut, jika peneliti ingin memberikan pembelajaran menggunakan media pendidikan, peneliti menggunakan laptop pribadi dan mengumpulkan siswa dalam satu tempat agar siswa dapat melihat materi yang disampaikan.



Gambar 2 Pembelajaran menggunakan media

Sarana sekolah dengan penyediaan buku dan sumber lainnya, sekolah ini memiliki perpustakaan sekolah yang menjadi tempat penyimpanan buku dan alat peraga lainnya, seperti catur dan alat hitung. Terdapat pula rak buku yang berada di setiap kelas dengan sebutan "Pojok Baca". Pojok baca ini terdapat buku untuk siswa membaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Prasarana sekolah adalah segala perlengkapan pokok yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013 ada beberapa prasarana yang belum dimiliki di SDN 3 Singotrunan dan ada beberapa prasarana lainnya yang membutuhkan perbaikan. Berdasarkan data sekolah luas lahan yang dimiliki adalah 1.960 M<sup>2</sup>. Luas lahan tersebut tersebut tidak dapat di tambah, dikarenakan letak sekolah berada di tengah permukiman warga. Jarak sekolah ini dengan pusat kota sekitar 2 km. SDN 3 Singotrunan memiliki 6 ruang kelas. Namun ada beberapa kelas yang memerlukan adanya perbaikan. Saat melaksanakan pengabdian, terdapat 2 kelas yang mengalami perbaikan. Perbaikan pertama dilaksanakan di kelas 4. Akibat adanya perbaikan, pembelajaran siswa kelas 4 harus dialihkan ke ruang perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya lagi ruang kelas di sekolah tersebut. Adapun dengan salah satu kelas lain yang memerlukan perbaikan adalah ruang kelas 1. Ruang kelas 1 mengalami kebocoran saat hujan deras di malam hari, sehingga ketika siswa kelas 1 akan memasuki kelas, kelas mengalami basah akibat air yang memasuki kelas. Akibatnya, kelas tidak dapat digunakan dan siswa kelas 1 menggunakan ruang kelas 6 untuk proses pembelajaran.



Gambar 3 Ruang kelas yang mengalami kebocoran saat hujan

Kondisi kelas yang baik adalah kondisi ruangan yang memadai dan seimbang dengan rasio yang tepat. Hal tersebut dapat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Prasarana yang seharusnya dimiliki oleh satuan pendidikan adalah ruang pimpinan. SDN 3 Singotrunan memiliki ruang kepala sekolah yang berada dalam satu atap dengan ruang guru dan ruang tamu. Dalam satu ruangan, ruang kepala sekolah berada didalam ruang tersebut namun hanya dibatasi oleh tembok dan pintu. Didalam satu ruangan itu pul terdapat ruang guru dan ruang tamu. Hal ini tidak termasuk dalam standart prasarana satuan pendidikan. Seharusnya ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tamu memiliki tempat yang terpisah. Dimana fungsi dari ruangan yang berbeda ini, guru akan lebih fokus dalam mengerjakan tugas sekolah, tidak terganggu oleh tamu apabila datang. Didalam satu ruangan tersebut terdapat satu meja kursi computer yang berfungsi sebagai computer sekolah. Sekolah tersebut tidak memiliki ruang tata usaha dan pegaai tata usaha seolah. Pengadministrasian sekolah dilaksanakan oleh guru pengajar. Sehingga, guru memiliki peran ganda sebagai guru pengajar dan tenaga tata usaha sekolah pula. Keterbatasan tenaga pegawai yang menjadikan peran ganda pada guru.

Adapun dengan ruang kantin berada di dekat parkir kendaraan sekolah. Namun, kantin ini memerlukan perbaikan karena kantin tersebut hany terbut dari meja yang digabungkan saja dengan atasnya terdapat penutup yang sudah bocor.



Gambar 4. Kantin sekolah

Terdapat ruangan kecil didalam kantin tersebut, ruangan kecil tersebut sebagai tempat penyimpanan alat-alat sekolah, seperti piring sekolah, gelas dan keperluan lainnya. Yang berjualan di kantin sekolah tersebut adalah guru. Guru menyiapkan makanan dari rumah dan menjualnya saat jam istirahat.

Prasarana lainnya adalah halaman sekolah, halaman sekolah berfungsi sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera, tempat berolahraga siswa dan tempat bermain siswa. Karena sekolah hanya memiliki satu halaman sehingga halaman tersebut berfungsi lebih dari satu fungsi saja. Halaman sekolah yang tidak cukup luas membuat siswa melaksanakan kegiatan olahraga yang membutuhkan lahan yang cukup luas harus melaksanakan kegiatan diluar sekolah dengan pengawasan guru, seperti hal nya lari.



Gambar 5. Halaman sekolah

Terdapat beberapa prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut, seperti halnya tempat ibadah dan ruang laboratorium sekolah. Sekolah ini tidak memiliki laboratorium computer. Laboratorium computer adalah ruangan di sekolah yang didesain khusus untuk belajar tentang computer, teknologi informasi dan jaringan. Fungsi utama laboratorium adalah untuk memberikan pelajar dan mahasiswa dengan keterampilan teknis terkait dengan computer, menulis laporan, mencari informasi di internet, dan membuat presentasi, laboratorium computer juga dapat menjadi tempat bagi siswa untuk belajar tentang teknologi informasi, jaringan dan kerja tim. Dengan memiliki akses ke computer yang memadai dan jaringan yang baik, siswa dapat belajar tentang bagaimana cara menggunakan dan memprogram computer.

Tidak terdapatnya tempat ibadah di sekolah tersebut. Apabila terdapat kegiatan keagamaan sekolah melakukan beberapa opsi, yakni apabila kegiatan dilaksanakan dengan jumlah peserta yang sedikit, kegiatan keagamaan dialihkan ke ruang perpustakaan, seperti halnya dengan shalat wajib yang dilaksanakan oleh guru, mengaji oleh beberapa siswa. Dan apabila kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan jumlah peserta yang banyak, kegiatan keagamaan akan dilaksanakan di lapangan sekolah dengan dialaskan oleh spanduk bekas.



Gambar 6. Kegiatan keagamaan di Halaman Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah dalam bidang non fisik, sekolah berkontribusi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah yang baik yang bersifat personal atau lembaga. Selain itu disediakan juga ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa seperti pramuka, Hadrah, Pencak silat, karate, dan tari. Selain itu, sekolah juga berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan beberapa materi pendidikan seperti : bimbingan belajar, seminar, pelatihan dan workshop. Selain itu, sekolah juga berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengadakan program "Jumat Bersih" dan cabut rumput setelah senam pagi. Kegiatan Jumat bersih adalah kegiatan yang di arahkan oleh Dinas Pendidikan, dimana kegiatan dilaksanakan sebulan

---

sekali di hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah pula. Adapun dengan program cabut rumput setelah senam pagi adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan membersihkan sekolah yang hanya sebentar namun rutin dilaksanakan setiap hari. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.

## V. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 3 Singotrunan belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang belum tersedia atau belum memenuhi standart sarana dan prasarana sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013. Adapun sarana yang belum tersedia di sekolah tersebut adalah layar proyektor yang belum tersedia di semua kelas. Sekolah hanya memiliki 2 layar proyektor, namun sekolah juga berencana memiliki layar proyektor di setiap kelas Karena layar proyektor merupakan media pendidikan yang menunjang pembelajaran siswa. Kursi meja siswa yang beberapa sudah mengalami kerusakan. Adapun dengan prasarana sekolah yang belum tersedia yakni ruang ibadah dan ruang laboratorium. SDN 3 Singotrunan merupakan sekolah negeri di bawah naungan pemerintah daerah, ketika peneliti hamper menyelesaikan pengabdiannya, peneliti mendapatkan kabar jika sekolah tersebut telah medapatkan anggaran perbaikan dari pemerintah daerah. Hal ini menjadi langkah yang baik dalam memenuhi sarana dan prasarana yang belum tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herbert, Riza, L. S, and Mukmin, A., "Penerapan Jaringan Saraf Tiruan *Backpropagation* Untuk Peramalan Curah Hujan", *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 1, No. 1, h. 1-5, Maret 2011.
- [2] Bafadal, I. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentrlisasi Menuju Desentralisasi. Bandung; Bumi Aksar.
- [3] Artikel Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta.
- [4] Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional, (diakses pada 01 Juni 2023)
- [5] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013, (diakses pada 01 Juni 2023)
- [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (diakses 29 Juni 2023).